

ABSTRACT

HANDY MULYANA (2005). **ALAN PATON'S *CRY, THE BELOVED COUNTRY*: A CRITICISM ON THE SOUTH AFRICAN SOCIAL CONDITIONS IN THE EARLY 20TH CENTURY.** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

Cry, the Beloved Country is one of the novels written by Alan Paton. The novel is a plain and simple truth social record that depicts the conditions of South Africa. This thesis will analyze the condition of South Africa in the early 20th century by finding out the setting and the characters in Paton's *Cry, the Beloved Country* and then find out how the South African society in the early 20th century are portrayed through the setting and the characters' life, focusing on the social conditions of the black and white South Africans at that time.

This thesis has two objectives. The first objective is to reveal the relationship between the setting and the characters in Alan Paton's *Cry, the Beloved Country*, with the South African social conditions in the early 20th century. The second objective is to identify the social issues that are criticized in the novel through the setting and the characters. The analysis in this thesis is conducted by collecting data and analyzing them in order to reach an empirical, exact, and objective study.

The settings in the novel depict the real conditions in South Africa in the early 20th century. The first main setting, Ndotsheni, is described as a poor village with a poor land. In reality, although South Africa is rich with its natural resources, it has a very poor land. The second main setting is Johannesburg that is very well known with its mining industries. Many people move there to find a better living. In reality, Johannesburg is the world's greatest goldfield at that time. However, such situations do not change anything because there are still many South African, especially the black people, that live in poverty. It is proven by the increases of slum areas, crimes, and prostitutions. Such conditions are depicted through the characters in the novel. There are several criticisms that are conveyed through the novel. The first criticism is on moral degradation. Many social issues, such as crimes and prostitution, are very common in the South African society in the early 20th century. People are not afraid of being a criminal and a prostitute as long as they can live their life. The second criticism is on the social inequality. Many white South Africans can live prosperously. On the other hand, many black South Africans have to live in poverty because of the inequalities in many aspects of life. The last criticism is on the image of the white South African. The novel wants to show that not all white people are bad. Although some black African's problems are caused by the superiority of the white people, the white people cannot be totally blamed for what have occurred in South Africa.

ABSTRAK

HANDY MULYANA (2005). **ALAN PATON'S CRY, THE BELOVED COUNTRY: A CRITICISM ON THE SOUTH AFRICAN SOCIAL CONDITIONS IN THE EARLY 20TH CENTURY.** Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Cry, the Beloved Country adalah salah satu novel karangan Alan Paton. Novel ini adalah sebuah rekaman kejadian yang sifatnya murni dan benar yang menggambarkan kondisi Afrika Selatan. Skripsi ini akan menganalisa kondisi Afrika Selatan pada awal abad ke-20 melalui setting dan karakter di novel karangan Paton *Cry, the Beloved Country* dan kemudian menganalisa bagaimana masyarakat Afrika Selatan digambarkan melalui setting dan kehidupan karakter, dengan berfokus pada kondisi sosial orang kulit putih dan hitam di Afrika Selatan pada waktu itu.

Skripsi ini mempunyai dua tujuan. Tujuan pertama adalah mengkaji hubungan antara setting dan karakter dalam novel *Cry, the Beloved Country* karangan Alan Paton dengan kondisi sosial Afrika Selatan pada awal abad ke-20. Tujuan kedua adalah mengidentifikasi masalah sosial yang dikritik dalam novel ini melalui setting dan karakternya. Analisis di dalam skripsi ini dilakukan dengan mengumpulkan data dan menganalisisnya agar tercapai studi yang empirik, tepat, dan objektif.

Setting dalam novel ini menggambarkan kondisi riil Afrika Selatan pada awal abad ke-20. Setting pertama, Ndotsheni, digambarkan sebagai desa yang miskin dengan kondisi tanah yang buruk. Dalam kenyataannya, meskipun Afrika Selatan terkenal dengan sumber daya alamnya, tetapi kondisi tanahnya sangat buruk. Setting yang kedua adalah Johannesburg yang sangat terkenal dengan industri pertambangannya. Dalam kenyataannya, Johannesburg adalah tambang emas terbesar di dunia pada waktu itu. Akan tetapi, kenyataan tersebut tidak mengubah keadaan karena masih banyak orang Afrika Selatan, terutama orang kulit hitam, yang hidup dalam kemiskinan. Hal ini terbukti dengan meningkatnya daerah kumuh, kejahatan, dan prostitusi. Kondisi tersebut tergambar melalui karakter dalam novel. Terdapat beberapa kritik yang terkandung dalam novel. Kritik yang pertama mengenai degradasi moral. Banyak masalah sosial, seperti kejahatan dan prostitusi, menjadi hal yang umum dalam masyarakat Afrika Selatan pada awal abad ke-20. Orang tidak takut menjadi penjahat dan pekerja seks sepanjang mereka dapat terus hidup. Kritik yang kedua mengenai ketidakadilan sosial. Banyak orang kulit putih di Afrika Selatan dapat hidup dengan makmur. Sebaliknya, banyak orang kulit hitam harus hidup dalam kemiskinan dikarenakan ketidakadilan dalam berbagai aspek kehidupan. Kritik yang terakhir adalah mengenai image orang kulit putih di Afrika Selatan. Novel ini ingiun menunjukkan bahwa tidak semua orang kulit putih itu jahat. Meskipun beberapa masalah yang dialami orang kulit hitam memang diakibatkan superioritas orang kulit putih, tetapi orang kulit putih tidak bisa disalahkan sepenuhnya atas apa yang terjadi di Afrika Selatan.